



Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Selvi Efrina¹, Syarwani Ahmad², Syaiful Eddy³

¹SMP Negeri 1 Sembawa, Banyuasin, Indonesia

^{2,3}Prodi Manajemen Pendidikan, PPs Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: efrinaselvi@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01	The purpose of this study was to determine the influence of academic supervision and principal leadership on the performance of state junior high school teachers in Sembawa Subdistrict. This research belongs to the type of <i>expost facto</i> research. The population and sample in this study amounted to 116 people. Data collection techniques use questionnaires, questionnaires and documentation. Data analysis techniques using normality tests, linearity tests, multicholinerity tests, simple correlation analysis, double correlation analysis, simple regression analysis, t test and F test. improving the quality of his work, punctuality or discipline, responsibility, ability to complete his work, and being able to work well with his colleagues.
Keywords: <i>Academic Supervision;</i> <i>Leadership;</i> <i>Principal;</i> <i>Teacher Performance.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian <i>expost facto</i> . Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 116 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi sederhana, uji t dan uji F. Hasil dari penelitian ini adalah Supervisi akademik satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh bersama-sama secara positif terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa, hal yang berpengaruh terhadap kinerja guru yaitu, peningkatan kualitas kerjanya, ketepatan waktunya atau disiplinnya, tanggung jawab, kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaannya, serta dapat bekerjasama yang baik dengan rekan sejawatnya.
Kata kunci: <i>Supervisi Akademik;</i> <i>Kepemimpinan;</i> <i>Kepala Sekolah;</i> <i>Kinerja Guru.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan saat ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan juga negara. Melalui pendidikan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, wawasan menjadi lebih luas sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri. Pendidikan saat ini juga tidak mungkin bisa terlepas dari sumber daya yang harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang terbaik untuk mencapai mutu yang unggul dan berkualitas. Sumber daya akan selalu berhubungan dan berkaitan dengan peran guru serta tugas-tugas guru serta pemangku kepentingan dalam bidang akademik yang ada di sekolah. Seorang guru dapat bertindak sebagai seorang *leading sector* dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa untuk masa depan perlu adanya pembinaan dalam rangka untuk mencapai dan menciptakan kompetensi yang unggul dalam kinerja seorang guru (Maryati, dkk, 2021).

Penelitian ini juga berawal dari hasil penelitian Akinfolarin, dkk (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengawasan akademik dan kinerja akademik siswa ($r= 0,544$, $hal < 0,05$). Oleh karena itu untuk mencapai pembelajaran berkualitas yang akan meningkatkan kinerja akademik siswa, penting bahwa sebagai pengawasan akademik dilakukan yang akan memastikan guru, siswa dan juga manajemen dipandu menuju tujuan dan sasaran yang diinginkan sekolah dalam hal output kualitas siswa. Hasil penelitian Juwaidin (2016) mengemukakan adanya perubahan kompetensi profesi mengajar setelah supervisi akademik, seperti yang terlihat pada perubahan pola pengajaran di kelas, alat persiapan pembelajaran, guru menjadi lebih termotivasi untuk dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri guru dan mampu melakukan tugas profesi dengan lebih baik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan adanya perubahan pada kompetensi profesi pengajar setelah adanya supervisi

akademik, seperti terlihat pada perubahan cara mengajar di dalam kelas, alat-alat bantu persiapan belajar, guru akan menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan potensinya, serta dapat mengembalikan dan meningkatkan kepercayaan guru dalam melaksanakan kewajiban dan tugas profesionalnya untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Oleh sebab itu hasil ini dapat menggambarkan bahwa supervisi akademik dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran didalam kelas (Damayani, dkk, 2017).

Kinerja guru seharusnya didukung dengan pengawasan supervisi dan pembinaan yang dilakukan kepada guru. Karena ini sesuai dengan penelitian Giri (2017) yang menyatakan bahwa supervisi adalah layanan kepada guru-guru yang diharapkan dapat menghasilkan perbaikan instruksional belajar dan kurikulum, ini juga dapat menggambarkan bahwa kinerja guru bisa meningkat baik, jika adanya perbaikan instruksional belajar dan kurikulum yang diberikan kepada guru. Kinerja guru memperlihatkan bagaimana sikap seorang guru dalam melaksanakan tugas. Dikatakan sebagai tugas yang baik apabila prosesnya dibantu oleh pengawas dan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah. Pengamatan yang dilakukan penulis mengenai kinerja guru yang ada di SMP Negeri Kecamatan Sembawa masih ditemukannya guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya masih ada guru yang datang terlambat kesekolah dan telat masuk kedalam kelas, masih banyaknya guru yang tidak melaksanakan tugas piket, adanya beberapa guru yang tidak rapi dalam berpakaian, hal ini juga sesuai dengan pernyataan beberapa guru dan staf yang ada di sekolah Kecamatan Sembawa, Hal ini juga dapat terlihat pada observasi awal penulis pada salah satu SMP Negeri di Kecamatan Sembawa yang memberikan gambaran bahwa saat penulis datang kesekolah pukul 07.30 wib terlihat masih adanya guru yang datang melebihi jam masuk kelas yang sudah ditentukan.

Kinerja guru yang tinggi juga dapat dilihat dari kelengkapan dalam mempersiapkan diri saat melaksanakan proses pembelajaran, hal ini juga berkaitan dengan kualitas guru yang kurang memberikan hasil yang maksimal saat melaksanakan tugas, seperti ditandai dengan masih ada guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Penilaian dalam pengajaran, pengayaan pembelajaran serta kesiapan absensi kelasnya, serta masih ada nya guru yang bersifat monoton dalam memberikan materi belajar

mengajar, dimana kegiatan belajar mengajar masih berdominasi pada guru, padahal Kurikulum sekarang lebih menekankan kepada siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Marlina, dkk, 2020).

Kinerja dapat diartikan sebagai *performance* yang mempunyai beberapa makna yaitu (1) Melakukan, menjalankan, melaksanakan, (2) Memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu janji, (3) Melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab, (4) Melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. Kinerja tidak dapat tercapai dengan baik jika seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara tidak maksimal, kurang melaksanakan kewajiban sebagai guru seperti (mempersiapkan RPP, merencanakan program pembelajaran, membuat instrumen penilaian), dan masih adanya guru yang kurang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik (Ambarita, 2014). Masih kurangnya kinerja guru bisa di sebabkan karena lemahnya pembinaan kepada guru, Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Azam, dkk (2019) menyatakan supervisor untuk secara terbuka dan jujur mengkomunikasikan nilai menghadiri program pelatihan dan pentingnya mempelajari kompetensi baru dapat mengarah pada peningkatan kinerja pekerjaan. Pendapat ini juga menyatakan bahwa sangat penting bagi seorang supervisor untuk jujur dan terbuka dalam menjelaskan kekurangan, kekurangan dan juga ketidakmampuan pada guru dalam menjalankan tugasnya, agar dapat dilakukan pembinaan kembali.

Berhubungan dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas untuk mendukung kinerja guru, masih banyaknya para pengawas yang kurang memahami dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang pengawas, hal ini juga dibuktikan disekolah yang ada di Kecamatan Sembawa yang memperlihatkan apabila kedatangan seorang pengawas dapat diartikan dengan mengawasi guru dalam melaksanakan tugas, ini juga sesuai dengan pernyataan dari salah seorang guru yang ada disekolah, bahwa dengan kedatangan pengawas mereka hanya menilai perangkat pembelajaran, melakukan supervisi dan juga membina seadanya, tanpa menjelaskan bagaimana seharusnya perangkat pembelajaran yang benar, bagaimana proses pembelajaran yang benar, sehingga adanya perbaikan dan pengembangan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga didukung oleh penelitian Astuti dan Dacholfany (2018) Awalnya

para guru dan kepala sekolah mengalami ketidaknyamanan pada saat pengawas datang kesekolah, karena supervisi yang dilakukan oleh pengawas saat itu selalu dapat diartikan dengan inspeksi ataupun mengawasi yaitu mencari kesalahan atau kekurangan orang-orang dalam melaksanakan tugasnya. Adapula yang mengartikan supervisor sering bertindak sebagai seorang yang mengawasi tugas guru, padahal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan supervisi itu lebih mengarah kepada usaha memberikan bantuan kepada guru-guru dan juga kepala sekolah agar dapat menjalankan tugasnya menjadi lebih baik lagi (Supardi, 2018). Ada juga yang sering mengatakan bahwa para pengawas itu datang kesekolah belum memiliki jadwal pasti kunjungan ke sekolah atau dapat dikatakan kunjungan dadakan, dan terkadang guru yang akan disupervisi sedang melaksanakan proses belajar-mengajar sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, akibatnya siswa menjadi terganggu dalam belajar mengajar.

Hal-hal di atas dapat menunjukkan kurangnya supervisi yang dilakukan juga oleh pengawas sehingga menyebabkan menurunnya kinerja guru tersebut. Tapi di sudut lain peningkatan kinerja guru juga tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan leader dalam organisasi pendidikan harus memberikan contoh, teladan, arahan, petunjuk dan sikap pemimpin. Karena seorang kepala sekolah itu memiliki TUPOKSI kerja sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 Tentang penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, Seorang Kepala Sekolah adalah seorang EMASLIM (Edukator berpendidikan), Manajerial (pengelolaan), Administrator (Kepengurusan), Supervisor (pengawasan), Leader (pemimpin), inovator (pembaharu), Motivator (penggerak) dalam 8 standar yang ada disekolah yaitu: standar isi, standar proses, standar SKL (standar kompetensi lulusan), standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, Standar penilaian.

Menurut Astuti dan Dacholfany (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan cara mempengaruhi untuk memotivasi individu menyelesaikan pekerjaannya atau tujuannya. Namun hal ini kurang berjalan dengan maksimal, Karena SMP Negeri di Kecamatan Sembawa menggambarkan fenomena lain dari teori yang ada, diantaranya yang dapat dilihat kenyataan-

nya yang terjadi dilapangan adalah kepala sekolah masih kurangnya memberikan pengarahan dan membimbingan serta membina para gurunya, kepala sekolah menganggap hanya dilakukan oleh supervisor. Tapi disisi lain kepala sekolah juga masih kurang berinovasi dalam memberikan motivasi kepada guru untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Disisi lain tugas pengawas mata pelajaran sangat tepat di sekolah, karena guru sangat memerlukan arahan dan bimbingan bagaimana melakukan proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal. Supervisi oleh pengawas sekolah memiliki pengaruh pada kinerja guru agar mampu meningkatkan kualitas kinerja guru yang baik.

Menurut Sagala (2017) kepemimpinan adalah suatu cara untuk mempengaruhi, memberi contoh dan juga bimbingan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baiknya seorang pemimpin untuk memahami cara memberikan motivasi kepada bawahannya untuk meningkatkan kinerjanya. Walaupun kepemimpinan paling banyak dipelajari dan di amati, tapi pemimpin adalah salah satu fenomena yang paling sedikit dipahami di bumi ini. Menurut Mulyasa (2017), "Kesuksesan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola tiap komponen yang ada di sekolah". Kepala sekolah memiliki tanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Pembinaan yang baik pada guru, yang dilaksanakan kepala sekolah akan berdampak pada kinerja guru. Selain itu kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang dapat melibatkan semua aspek di sekolah dan lingkungannya secara kondusif. Menurut Septiana, dkk (2013) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja seorang guru.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri di Kecamatan Septiana, diperoleh bahwa terjadi penurunan kualitas pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala seperti berikut ini, yakni masih kurangnya pengawasan terhadap kinerja guru yang memerlukan pengarahan, bimbingan dari seorang pengawas. Ada lagi dari beberapa kepala sekolah kurang maksimal dalam memdorong sumber daya sekolah untuk dapat mencapai tujuan sekolah, memberikan pengarahan, memotivasi dan juga mengevaluasi kerja guru. Selain dari pada itu

kepala sekolah semestinya memberikan *penghargaan dan punishment kepada* guru untuk meningkatkan semangat kerja gurunya. Tapi hal ini sangat kurang untuk dilaksanakan oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi pada SMP Negeri di Kecamatan Septiana tak sampai 50% menetapkan *penghargaan* namun untuk *punishment* sudah ada ketentuan yang berlaku tapi kurang berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan penulis di atas, hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu oleh Ruhiyat (2017) penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa secara simultan kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan di madrasah. Jadi bisa disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dengan baik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja guru, menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinan kepala madrasah dan melaksanakan supervisi pengawas madrasah. Sedangkan menurut Astuti (2018) penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah akan menyebabkan peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam rangka upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut tentang "Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri di Kecamatan Sembawa yang terdiri dari 3 (tiga) sekolah yaitu, SMP Negeri 1 Sembawa, SMP Negeri 2 Sembawa dan SMP Negeri 3 Sembawa. Penelitian dilaksanakan pada Juni 2022 - Agustus 2022. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *expost facto*. Variabel penelitian ini dibedakan atas dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah supervisi akademik (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru (Y). Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 116 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji

multikolinearitas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi sederhana, uji t dan uji F.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa

Agar kemampuan guru dalam meningkatkan kinerja menjadi lebih baik lagi, maka ada juga dari beberapa pengawas akademik ini yang berusaha untuk membantu para guru dengan jalan mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop, atau seminar yang membantu para guru ini dalam mengatasi kesulitannya dalam mengelola administrasi pembelajaran secara bersama-sama agar kualitas kerja, ketepatan waktu, tanggung jawab, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, membina kerjasama yang baik, dan mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Dari beberapa indikator serta permasalahan dan penyelesaiannya untuk supervisi akademik ini, maka pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X_1 supervisi akademik satuan pendidikan berpengaruh secara positif terhadap Y kinerja guru SMP Negeri di Kec. Sembawa dengan pengaruh sebesar 5,1% dari hasil uji t dan hasil koefisien korelasinya sebesar 0,227 yang menunjukkan hubungan yang rendah antara supervisi terhadap kinerja guru yang dipengaruhi oleh indikatornya tadi, maka untuk memperbaiki kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh hasil supervisi akademik satuan pendidikan yang terencana dan juga terorganisasi dengan baik pula.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh penelitian dari Tetuko (Tetuko, 2019) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMA Swasta di Kab. Grobogan", menyimpulkan bahwa motivasi kerja, budaya organisasi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja guru dan secara tidak langsung juga signifikan pengaruhnya terhadap kinerja guru sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan motivasi kerja, budaya organisasi sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Karena dari hasil penelitian dapat dilihat variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kinerja dan secara tidak langsung terhadap kinerja guru.

Hasil uji-t menunjukkan kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan besar pengaruh 0.271.

Pada penelitian terdahulu yang telah disebutkan hasil dari penelitian ini juga didukung oleh teori yang juga menyatakan supervisi akademik adalah suatu kemampuan yang diharapkan dapat mempertahankan hubungan positif yang efektif agar keinginan kedua belah pihak tercapai. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 66 yang dijelaskan: (1) pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan juga komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing, (2) pengawasan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dilakukan dengan prinsip transparansi dan juga akuntabilitas publik, (3) ketentuan mengenai pengawasan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Asf & Mustofa, 2018). Tingkat keberhasilan kinerja yang dicapai guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara menggunakan berbagai teknik supervisi. Penelitian dari Azam dan Sieng (Azam & Sieng, 2019) menyatakan sangat penting bagi seorang supervisor untuk terbuka dan jujur dalam mengungkapkan kelemahan, kekurangan dan ketidakmampuan guru dalam melaksanakan tugas agar dilakukan pembinaan sesuai dengan kelemahan tersebut.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa

Dari beberapa indikator serta permasalahan dan penyelesaiannya untuk kepemimpinan kepala sekolah ini, maka pada hasil penelitian ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja tenaga guru SMP Negeri di Kec. Sembawa dengan pengaruh sebesar 11.0 %. Dari hasil uji t dan hasil koefisien korelasinya sebesar 0,332 yang menunjukkan hubungan yang rendah antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pada temuan ini dapat diartikan bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan kata lain, kinerja guru juga dapat

ditingkatkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah. Semakin baik peran kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Menurut Septiana, dkk (2013) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja seorang guru. Penting bagi seorang pemimpin untuk dapat mengetahui bagaimana cara memotivasi bawahannya untuk meningkatkan kinerja pegawai di lembaga yang dipimpinnya. Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Sagala (2017) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, memerintah secara persuasive, memberi contoh dan bimbingan kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Schein (2014) seorang penulis mengemukakan walaupun kepemimpinan paling banyak dipelajari dan diamati, namun ia adalah merupakan salah satu fenomena yang paling sedikit dipahami di bumi ini.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap maju mundurnya mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tempat tugasnya. Sebagaimana disampaikan Mulyasa (2017), "sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah". Pengelolaan dan pembinaan yang baik terhadap para guru, yang dilakukan kepala sekolah akan berdampak pada kinerja guru. Disamping itu kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang dapat memberdayakan sumber-sumber yang ada di sekolah dan lingkungannya secara efektif. Peningkatan kinerja ini, berdasarkan hasil penelitian, dapat dilakukan dengan meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan melaksanakan tugasnya sebagai supervisor untuk membimbing dan mengarahkan guru agar melaksanakan proses pembelajaran lebih baik lagi. Guru yang berkompeten mampu menghasilkan kinerja yang berkualitas. Jika guru tidak berkompeten maka tidak akan menghasilkan kinerja guru yang berkualitas.

3. Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Secara Bersama-sama terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa

Dari beberapa indikator serta permasalahan dan penyelesaiannya untuk kinerja guru ini, maka dari hasil penelitian ditemukan bahwa supervisi akademik satuan pendidikan dan kepemimpinan berpengaruh secara bersama-sama signifikan terhadap kinerja guru sebesar 11,3% pada SMP Negeri di Kecamatan Sembawa dan hasil koefisien korelasinya sebesar 0,336 menunjukkan hubungan yang rendah antara supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dari temuan ini dapat diartikan bahwa faktor supervisi akademik satuan pendidikan dan juga kepemimpinan secara bersama-sama memiliki daya prediksi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan kata lain, kinerja guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah. Semakin baik supervisi akademik satuan pendidikan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dan peran kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa. Banyaknya variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru ini selain dari supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah, diantaranya Kompetensi dan motivasi mereka, lingkungan kerja mereka dan insentif mereka, hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Lian (2017) yang mengatakan bahwa ada dua aspek yang menjadi permasalahan kinerja itu :1) Aspek pribadi pegawai, yaitu kompetensi, motivasi dan komitmen mereka, 2) Aspek pimpinan langsung mereka.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildawati, dkk (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervise akademik dan juga kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara sebesar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi guru mengenai supervise akademik dan persepsinya mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya. Berdasarkan penelitian diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai variabel tersebut dengan tempat penelitian yang

berbeda dan dengan instrument yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Sejalan dengan itu, yang tidak kalah pentingnya adalah meningkatkan kemampuan supervisi akademik satuan pendidikan dengan jalan memberikan pelatihan ataupun diklat yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial saat melaksanakan tugas pembelajaran sebagai profesi guru yang dimiliki. Disisi lain untuk peran kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan, arahan dan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari ketiga hipotesis penelitian ini dapat diterima kebenaran yang secara empiris sebagai berikut:

1. Supervisi akademik satuan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Sembawa, hal ini dipengaruhi oleh pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan yang dilakukan oleh pengawas akademik.
2. Kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa, hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu kemampuan kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan kemampuan sosialnya seorang kepala sekolah.
3. Supervisi akademik satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh bersama-sama secara positif terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa, hal yang berpengaruh terhadap kinerja guru yaitu, peningkatan kualitas kerjanya, ketepatan waktunya ataupun disiplinnya, tanggung jawab, kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaannya, serta dapat bekerjasama yang baik dengan rekan sejawatnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian diatas peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Supervisor diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya terutama dalam: meningkatkan kuantitas bimbingan, meningkatkan kualitas memberikan pelatihan kepada

- guru, mengatur jadwal kunjungan supervisi yang tepat terhadap guru-guru,
2. Pimpinan suatu instansi diharapkan dapat memaksimalkan kepemimpinannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akinfolarin. (2017). Academic Supervision as a correlate of Students' Academic Performance in secondary Schools in ekiti State, Nigeria. *International of Educational Policy Research and Review*, 4(1), 8-13.
- Ambarita. (2014). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Asf, J., & Mustofa, S. (2018). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, & Dacholfany. (2018). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Sekota Metro, Lampung. *Supervisi Pendidikan*, 1(2), 2541-2922.
- Azam, I., & Sieng, C. L. L. (2019). Relationship Between Supervisor's Role And Job Performance In The Workplace Training Program. *Din Iasi Tomul LVI Stiinte Economice*, 30(2), 237-251.
- Fathurrohman, P., & A.A Suryana. (2015). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Giri, I. M. A. (2017). Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Pendidikan Dharma Acarya*, 5(2), 44-53.
- Juwaidin. (2016). Supervisi Akademik Di SMA Negeri 1 Lambitu. *Jurnal Ilmiah Educational Management*, 7(1), 1211-1219.
- Lian, B. (2017). *Kepemimpinan Dan Kualitas Kinerja Pegawai*. Palembang: CV.Amanah.
- LPPKS. (2011). *Supervisi Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah.
- Marlina, Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Analisis Kinerja Penilik Pendidikan Nonformal di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Al - Qiyam*, 1(1).
- Maryati, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2021). Management for Improving the Quality of Student Learning in Primary Schools. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(3), 257-265. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i3.113>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmawati, Y. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(1), 19-28.
- Ruhyat, M. Y. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1), 26-37.
- Sagala, S. (2017). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Schein, E. H. (2014). *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco: Jossey- Bass, John Wiley & Son.
- Septiana, R., Ngadiman, & Ivada, E. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jupe UNS*.
- Suhardan, D. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2018). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2016). *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful, S. (2018). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tetuko, B. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMA Swasta di Kabupaten

- Grobogan. *Educational Management*, 1(2).
- Titin Damayani, Yasir Arafat, Syaiful Eddy. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3), 46–57.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wildawati, Supomo, & Riswanti. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*, 8(2), 22–33.